

## **Mewujudkan Sumber Pendapatan Kelompok Wanita Tani Dusun Klepu Lor Kelurahan Sendangmulyo dengan Pengembangan Usaha Minuman Instan Sereh Wangi**

### **Realizing a Source of Income for the Women's Farmers Group of Klepu Lor Hamlet, Sendangmulyo Subdistrict by Developing an Instant Lemongrass Drink Business**

Warmanti Mildaryani\*, Bambang Nugroho, Dian Astriani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author : [warmanti@mercubuana-vogya.ac.id](mailto:warmanti@mercubuana-vogya.ac.id)

Received November 2025, Accepted April 2026, Published April 2026

**ABSTRAK.** Padukuhan Klepu Lor, 14 kilometer dari pusat kota Yogyakarta, terletak di Kelurahan Sendangmulyo, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki banyak potensi antara lain: pertanian, peternakan, perikanan, wisata edukasi kuliner, dan seni budaya. Tanaman sereh wangi terdapat melimpah di pekarangan warga namun belum dimanfaatkan secara komersial. Berdasarkan observasi, peninjauan dan evaluasi terhadap warga dan lingkungan, masyarakat membutuhkan pendampingan untuk mengembangkan usaha minuman instan sereh wangi. Tujuan program kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha minuman instan sereh wangi dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan yang terdiri dari pembuatan produk minuman, pengemasan, pengelolaan usaha, strategi pemasaran, dan uji pasar, serta pendampingan pengurusan PIRT. Mitra sasaran program pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani Mandiri, dusun Klepu Lor. Hasil yang dicapai adalah terwujudnya kelompok usaha minuman sereh dengan label "SEPUR". Saat ini sedang proses mendapatkan nomor PIRT, namun upaya pemasaran telah dilakukan secara sederhana melalui even-even, titip di warung dan melalui media sosial kelompok.

**Kata kunci:** kelompok wanita tani; klepu lor; minuman sereh wangi; pendapatan

**ABSTRACT.** *Klepu Lor Hamlet, 14 kilometers from the center of Yogyakarta, located in Sendangmulyo Village, Minggir District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta Province, has many potentials including: agriculture, animal husbandry, fisheries, culinary educational tourism, and arts and culture. Lemongrass plants are abundant in residents' yards but have not yet been utilized commercially. Based on observations, exploration, and evaluation of residents and the environment, the community needs assistance in developing an instant lemongrass drink business. The objectives of this community service program are: 1) to improve the community's ability to develop instant lemongrass beverage businesses. 2) to increase community income and welfare. The methods used are counseling and training, covering beverage product creation, packaging, business management, marketing strategies, market testing, and assistance with PIRT management. The target partner for this community service program was the Independent Women's Farmers Group in Klepu Lor hamlet. The resulting lemongrass beverage business group, labeled "SEPUR," was established. Currently in the process of obtaining a PIRT number, however marketing efforts have been carried out simply through events, consignment at stalls and through group social media.*

**Keywords:** women's farmer group; klepu lor; lemongrass drink; income

---

## PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi sosial ekonomi yang dibentuk untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam kegiatan pertanian dan usaha produktif rumah tangga. KWT berperan strategis dalam penguatan ekonomi lokal, terutama dalam pengelolaan sumber daya berbasis rumah tangga dan pemanfaatan hasil pertanian lokal. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan, KWT dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, untuk berdaya secara ekonomi dan social (Purbaningsih *et al.*, 2017).

Peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan akses pada informasi serta pasar sangat penting dalam menjamin keberhasilan program pemberdayaan KWT. Selain itu, kegiatan usaha yang dikembangkan harus selaras dengan potensi lokal dan preferensi pasar agar berkelanjutan. Permadi *et al.*, (2024) juga menegaskan pentingnya integrasi KWT dengan kegiatan kewirausahaan dan pengolahan hasil agar memiliki nilai tambah tinggi.

Padukuhan Klepu Lor, terletak di Kelurahan Sendangmulyo, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman. Berlokasi kurang lebih 14 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Padukuhan ini memiliki banyak potensi antara lain: pertanian, peternakan, perikanan, wisata edukasi kuliner, dan seni budaya. Di samping sumberdaya alam, warga dusun memiliki potensi dalam berwira usaha yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikemas dalam wisata edukasi kuliner sehingga dapat meningkatkan ekonomi warga Padukuhan Klepu Lor. Secara ekonomi pedukuhan Klepu Lor memiliki banyak potensi dan banyak usaha produktif yang telah berlangsung lama. Contoh usaha produktif adalah kerajinan besek dari bambu yang hal ini didukung dengan keberadaan tanaman bambu yang melimpah di dusun Klepu Lor. Potensi alam cukup besar yang dapat mendukung usaha UMKM tersebut seperti bambu dan tanaman kayu lain seperti sengon, jati, mahoni, aneka tanaman buah, tanaman pangan/sayuran, palawija, tanaman obat seperti empon-empon, sirih, lidah buaya dan sereh wangi (Purbaningsih *et al.*, 2017).

Cukup banyak dan bervariasi jenis-jenis usaha yang telah berjalan di pedukuhan Klepu Lor, namun demikian ada beberapa kendala yang dihadapi warga. Kendala dimaksud adalah kontinyuitas usaha yang kadang menurun bahkan sempat berhenti. Keadaan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi eksternal/luar wilayah maupun kondisi warga pelaku sendiri. Problem pemasaran selalu menjadi masalah utama disamping masalah manajemen usaha ditambah dengan motivasi warga yang seringkali naik turun. Problem lain adalah ketersediaan bahan baku di pedukuhan yang kadang kurang memenuhi disebabkan semangat/motivasi warga untuk merawat dan meningkatkan ketersediaan tidak selalu dapat diharapkan. Di sisi lain ada salah satu jenis tanaman yang melimpah keberadaannya di dukuh Klepu Lor yaitu tanaman sereh wangi. Tanaman ini mudah ditanam tanpa menuntut perawatan yang rumit serta hampir tidak ada pengganggunya (Afdhol *et al.*, 2022 ;Sukanda *et al.*, 2023; Sukarta *et al.*, 2023). Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) merupakan tanaman aromatik yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena kandungan minyak atsiri utamanya, yaitu sitronelal, geraniol, dan sitronelol. Selain digunakan dalam industri kosmetik dan farmasi, sereh wangi juga dimanfaatkan dalam produk minuman herbal dan kesehatan. Tanaman ini cocok dibudidayakan secara organik di lahan pekarangan dan dapat dipanen berkali-kali, menjadikannya sumber bahan baku yang ramah lingkungan dan ekonomis (Suesti *et al.*, 2023).

Berbagai studi menunjukkan bahwa sereh wangi memiliki efek farmakologis seperti antioksidan, antimikroba (Astriani, 2012; Rohma *et al.*, 2021), dan anti inflamasi. Dalam bentuk minuman herbal, sereh wangi dapat berperan sebagai pencegah infeksi saluran pernapasan dan meningkatkan daya tahan tubuh (Utomo dan Ariska, 2020). Mutu produk minuman instan sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku, pengolahan higienis, serta proporsi bahan tambahan seperti gula dan jahe. Penambahan bahan fungsional seperti jahe, kayu manis, atau pandan juga meningkatkan nilai jual dan daya tarik pasar (Kenneth *et al.*, 2019). Selain itu, pengemasan yang menarik dan kedap udara menjadi faktor penting dalam memperpanjang umur simpan dan meningkatkan kepercayaan konsumen (Sadjoli *et al.*, 2019).

Berdasarkan analisis situasi dan latar belakang permasalahan Kelompok Wanita Tani dusun Klepu Lor, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk a) mengembangkan produk minuman instan sereh wangi yang berkualitas dan bernilai jual

tinggi; b) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengemasan dan branding produk; c) mendampingi masyarakat dalam strategi pemasaran, baik offline maupun online.

## METODE

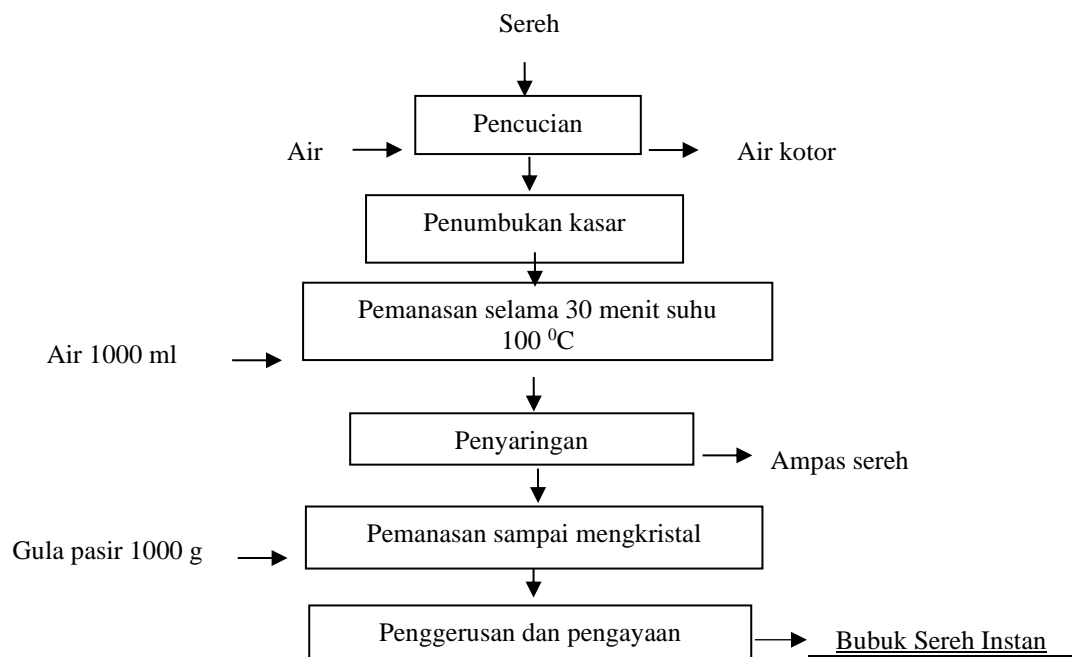
Lokasi kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini berada di Dusun Klepu Lor, Kapanewonan Minggir, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihan Lokasi ini adalah atas permintaan kepala dusun untuk mengangkat potensi tanaman sereh dan memberdayakan kelompok Wanita tani dusun agar memiliki tambahan pemasukan dari usaha minuman instan sereh.

Bahan yang digunakan adalah batang sereh wangi, gula pasir, dan air serta gas. Sedangkan alat yang digunakan terdiri dari pisau, wajan, kompor gas, pengaduk, pengayak dan baskom wadah produk jadi serta plastik kemasan.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian di Klepu Lor adalah:

### 1. Penyuluhan dan Pelatihan Produksi Minuman Instan Sereh Wangi

Secara garis besar proses pembuatan bubuk instan minuman sereh wangi terdiri dari ekstraksi bahan, pencampuran bahan dengan gula dan pengeringan kristal atau bubuk instan (Senjawati dan Afriyuni, 2021). Metode pengolahan bubuk instan disajikan pada Gambar 1 (Asvarhoza *et al.*, 2023). Menurut Utomo dan Ariska (2020), metode pembuatan serbuk terbagi menjadi dua yaitu metode konvensional berupa kristalisasi, dan metode pengeringan instrumental berupa metode foam mat drying, spray drying dan freeze drying. Namun dalam kegiatan pengabdian ini hanya dilakukan dengan metode kristalisasi. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam metode kristalisasi terdiri dari batang sereh, gula pasir dan air, sedangkan alat yang digunakan adalah wajan, pengaduk, kompor, gas, timbangan, baskom dan ayakan. Diagram alir pengolahan bubuk instan minuman sereh wangi, terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Alir Pembuatan Minuman Instan Sereh

Kualitas serbuk instan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah teknik pencampuran bahan alami serta tambahan bahan dan daya tahan produk (Mildaryani *et al.*, 2023). Hasil penelitian Senjawati dan Afriyuni (2021), menyebutkan tambahan maltodekstrin 15 % dan tween 0,3 % menghasilkan produk bubuk instan yang paling baik.

### 2. Pelatihan Pengemasan dan Labeling

Produk minuman instan agar menarik, diminati dan laku di pasaran harus dikemas dengan desain baik serta diberi label merk yang menarik pula (Kenneth *et al.*, 2019 ;Sadjoli *et al.*, 2019). Di samping itu pada label perlu diberi informasi komposisi produk sesuai aturan

dalam regulasi pangan (Nur *et al.*, 2024). Pelatihan pengemasan dan labeling ini melibatkan mahasiswa, diharapkan tenaga muda ini akan dapat membantu membuat model-model desain yang menarik dan kekinian.

### 3. Pelatihan Manajemen Usaha

Agar usaha dapat berjalan dengan konsisten, rapi dan berlanjut maka dilakukan pelatihan pengelolaan usaha meliputi pengelolaan bahan, proses, kemasan dan pemasaran.

### 4. Pelatihan Strategi Pemasaran dan Branding

Ada beberapa strategi pemasaran yang digunakan warga kelompok sasaran yaitu selalu ikut serta pada acara-acara dusun maupun kelurahan dengan menjual langsung kepada para konsumen yang hadir. Pemasaran juga dilakukan dengan menitipkan di warung sekitar dusun, melalui sosial media maupun untuk oleh-oleh. Branding dilakukan dengan mencantumkan gambar situasi dusun dengan tanaman sereh dan produk serta memviralkan di media sosial para anggota kelompok.

### 5. Pendampingan mendapatkan nomor PIRT

Warga kelompok dipandu dan didampingi dalam mengurus di Dinas Kesehatan untuk mendapatkan nomor PIRT. Langkah-langkah proses mendapatkan PIRT terdiri dari a) pendaftaran awal yang dilakukan melalui Dinas Kesehatan Kabupaten/kota setempat dengan membawa dokumen fotokopi KTP dan NPWP, pas foto pemilik (3x4), denah Lokasi dan foto tempat produksi, daftar alat produksi serta contoh label produk; b) langkah kedua berupa pelatihan keamanan pangan selama 1-2 hari yang dibuktikan dengan sertifikat PKP; c) Langkah ketiga pemeriksaan lokasi produksi, yaitu petugas Dinas Kesehatan melakukan survei lapangan untuk menilai kebersihan, peralatan, alur produksi dan penyimpanan bahan baku, pemeriksaan ini dilakukan 1-2 minggu setelah pelatihan; d) verifikasi dan penerbitan nomor PIRT. Setelah semua persyaratan terpenuhi dan hasil inspeksi dinilai layak, Dinas Kesehatan menerbitkan nomor PIRT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelatihan Pembuatan Minuman Instan Sereh Wangi

Adapun suasana pelatihan produksi minuman instan sereh wangi disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Proses Pelatihan Produksi Minuman Instan Sereh Wangi

Pelatihan pembuatan minuman instan dilakukan tiga kali pada Bulan Mei, Juli dan Agustus 2025. Dengan pelatihan berulang ulang warga kelompok Wanita tani menjadi lebih terampil memproduksi serbuk instan dengan kualitas makin meningkat disertai dengan uji kadaluarsa pula.

Namun, selama proses pelatihan terdapat beberapa kendala produksi dalam pelatihan ini antara lain terjadinya gosong di dasar adonan disebabkan wajan yang kurang tebal ditambah pengaturan api yang kurang cermat. Namun hal ini segera disadari oleh peserta dan diadakan perbaikan sehingga masalah tersebut dapat teratasi. Dengan demikian produk berikutnya menjadi lebih baik.

### **Pelatihan Pengemasan dan Labeling**

Pengemasan minuman instan serbuk sereh wangi relatif mudah yaitu menggunakan plastik yang sudah dilengkapi segel. Hasil kegiatan pengemasan dan pelabelan terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Kemasan Serbuk Instan Minuman Sereh Wangi dan Label Produk

### **Pelatihan Manajemen Usaha**

Pelatihan manajemen usaha dilakukn dengan metode ceramah atau penyuluhan. Dalam acara ini diterangkan bagaimana mengatur alur usaha dari mengelola bahan baku, proses produksi, pembukuan produk, pembukuan keuangan hingga pengelolaan pemasaran, (Gambar 4). Manajemen merupakan titik lemah bagi kelompok Wanita tani, disebabkan kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga ditambah banyaknya program di pedukuhan maupun di kelurahan. Namun antusiasme warga cukup tinggi untuk mempelajari pengelolaan usaha agar lebih efisien.



**Gambar 4.** Penyuluhan Manajemen Usaha

### **Hasil Pelatihan Pemasaran**

Pemasaran produk direncanakan menggunakan media langsung dengan dititipkan di warung atau toko, dengan mengisi even-even di masyarakat seperti peringatan hari besar nasional, melalui promosi dari mulut ke mulut dan melalui media social. Mengingat pelatihan produk baru selesai dan stok produk belum banyak maka pemasaran masih sangat terbatas. Saat ini yang dilakukan warga kelompok adalah menjual dengan menitipkan di toko/warung atau door to door serta melalui social media masing-masing anggota maupun milik grup.

### Hasil Pendampingan Mendapatkan Nomor PIRT

Pengurusan nomor PIRT memerlukan waktu antara 2 minggu sampai 2 bulan hingga keluar nomor. Namun pada tahap awal yaitu menurus NIB (nomor ijin berusaha) hanya butuh waktu beberapa hari. Saat ini proses tersebut sedang berjalan. Mengingat kesibukan warga kelompok maka proses berjalan lebih lambat. Dengan kondisi ini maka belum berani memasarkan produk diluar pedesaan.

### Kepuasan Mitra.

Hasil pretest dan posttest terhadap kepuasan mitra pada program kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa secara umum mitra menilai puas di semua item aspek yang diukur yaitu berkisar antara 70-100 %. Namun ada satu aspek yaitu dalam hal, pendampingan pengurusan PIRT 5 % warga kurang puas. Hal ini disadari oleh pengabdian sebab saat mendampingi terkendala waktu dan pengetahuan warga sebab semua data harus disediakan warga. Dan untuk aspek ini warga kurang bisa gerak cepat, maka kinerja pengabdianpun terpengaruh kondisi ini.

**Tabel 1.** Tingkat Kepuasan Mitra terhadap Kinerja Pengabdian Dosen

No.	Aspek yang diukur	Tingkat kepuasan mitra (%)			
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas
1	Skill dosen dalam memberikan penyuluhan	96	4	0	0
2	Skill dosen dalam memberi pelatihan produk	86	10	4	0
3	Kemampuan dosen dalam menanggapi pertanyaan warga	90	10	0	0
4	Skill dosen dalam memberi pelatihan manajemen usaha	96	4	0	0
5	Pendampingan dosen dalam pemasaran	80	6	14	0
6	Pendampingan dosen dalam pengurusan PIRT	70	10	15	5
7	Bantuan peralatan	100			

Sumber: data primer diolah, 2025

### Hasil Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan pengabdian dosen bagi mitra. Cara monitoring dengan melakukan komunikasi intensif setelah kegiatan baik melalui media online maupun kunjungan ke lokasi. Dari hasil monitoring dan evaluasi ini diketahui dan diperoleh info dari kepala dusun maupun ketua KWT bahwa warga sasaran sangat antusias melakukan perbaikan produk serta memperluas pemasaran.

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat Kelompok Wanita Tani Klepu Lor dapat disimpulkan bahwa warga memahami dan menyadari betapa besar manfaat sereh wangi yang diolah menjadi minuman sebagai sumber pendapatan. Warga memahami bahwa mengolah tanaman sereh wangi tidak sulit dan dapat dilakukan dalam skala rumah tangga

Pengabdian oleh dosen ini dirasa sangat bermanfaat dan banyak memberikan edukasi bagi warga kelompok sasaran khususnya dalam hal manajemen usaha, teknik pengolahan, kebersihan produk, kedisiplinan dan konsistensi kegiatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas bantuan pembiayaan sehingga program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

### DAFTAR REFERENSI

- Afdhol, M. K., Hidayat, F., Erfando, T., dan Lestari, F. A. (2022). *Pemanfaatan Daun Serai Wangi sebagai Bahan Baku Pembuatan Minyak Atsiri untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa*. 6(3), 564–569.
- Astriani, D. (2012). *Kajian Bioaktivitas Formulasi Akar Wangi dan Sereh Wangi terhadap Hama Bubuk Jagung Sitophilus Spp. Pada Penyimpanan Benih Jagung*. 3(4), 44–52.

- Asvarhoza, G., Halim, M., Putra, A. N., Annisa, M., Winarti, N., Hamidah, W., Vino, O., dan Yudha, T. (2023). *Demonstrasi Pengolahan Bubuk Jahe Merah sebagai Ide Wirausaha Minuman Instan Berkhasiat di Desa Batu Busuk ( Demonstration of Processing Red Ginger Powder as Effective Instant Drink Entrepreneurs Ideas in Batu Busuk Village )*. 5(April), 68–76.
- Kenneth, H., Sadjoli, N., Debian, R., Anggraini, S. D., Yedidya, S., Reynaldi, W., dan Yuliati, R. (2019). *Pengembangan Produk Teh Sereh Instan Khas Saung Sarongge yang Pertama dan Satu-Satunya di Desa Ciputri*. 01(02), 302–313.
- Mildaryani, W., Pujimulyani, D., Kanetro, B., Indarto, T., Agroteknologi, P., Teknologi, P., Pertanian, H., Pangan, P. I., Mercu, U., Yogyakarta, B., Wates, J., dan Sedayu, K. M. (2023). *Bidang Pertanian PKM Kelompok Tani Tiwir Kalurahan Sumber Sari untuk Peningkatan Penghasilan dengan Budidaya Temulawak dan Temu Mangga serta Cara Pengolahannya*. 7(1), 21–24.
- Nur, R., Setiawan, S., Hidayanti, A. A., Mulyawati, S., dan Nurmindia, E. (2024). *Pendampingan Pembuatan SPP-IRT Hasil Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Suranadi*. 5(2), 1800–1805.
- Permadi, A., Hidayah, N., Ramadhan, R., Alamsyah, T., Aulia, P., Haq, A., Sapsuha, N., Ali, F. M., Syaputri, D. C., Masila, L. D., Febian, M. I., dan Hadi, M. (2024). *Pemberdayaan Kelompok Tani Bangkit di Desa Semoyo melalui Pengembangan Budidaya Serai Wangi dan Komersialisasi Produk*. 2(8), 3334–3341.
- Purbaningsih, Y., Rahim, A., Sagista, A., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., Indonesia, S. T., dan Aren, D. P. (2017). *Pemberdayaan dan peningkatan ekonomi keluarga pada kelompok wanita tani harum sari melalui diversifikasi produk olahan gula aren di kelurahan polinggona kecamatan polinggona kabupaten kolaka*. 7(2), 196–202.
- Rohma, M., Wahyuni, S., dan Nuryady, M. M. (2021). Pengaruh Ekstrak Daun Serai (*Cymbopogon Citratus* (DC.) Stapf) Terhadap Perkembangbiakan Kutu Beras (*Sitophilus oryzae* L.) Miftachur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2), 136–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jipi.23.2.136-145>
- Sadjoli, N., Reynaldi, W., Anggraini, S. D., Debian, R., Yedidya, S., Kenneth, H., Yuliati, R., dan Kunci, K. (2019). *Peningkatan Daya Tarik Produk UMKM Teh “ Sereh Seungit ” dengan Kemasan Kekinian*.
- Senjawati, M. I., dan Afriyuni, F. (2021). Teknologi Pengolahan Minuman Rempah Instan Sebagai Peluang Usaha Serta Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Terhadap Covid 19. *JATTEC*, 2(2), 103–110.
- Suhesti, I., Purwanto, D. S., dan Meitasari, A. D. (2023). *Diversifikasi Minyak Atsiri Sereh Wangi Sebagai Bisnis KUB Aroma Alam Desa Sruni Boyolali*. 6(2), 334–339.
- Sukanda, U. F., Tematik, K., Daya, B., dan Wangi, S. (2023). *Kampung Serai Wangi Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Difusi Inovasi Di*. 1(1), 49–58.
- Sukarta, I. N., Muderawan, I. W., Madiarsa, I. M., dan Ketut, I. D. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan Produksi Minyak Atsiri Sereh Wangi untuk Penguatan Aroma Kosmetik di UMK Bali Sari Wangi Desa Sepang*. 3(6), 1585–1590.
- Utomo, D., dan Ariska, S. B. (2020). *Kualitas minuman serbuk instan sereh ( Cymbopogon citratus ) dengan metode foam mat drying*. 11(36).